

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan produk domestik bruto terhadap indeks saham syariah Indonesia. Objek penelitian yang digunakan adalah data Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI dan diterbitkan pertama kali pada 12 Mei 2011. ISSI merupakan indikator kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham yang tercatat di BEI dan termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Dilihat pada periode awal 8 Juni 2011 - 11 November 2011, saham yang tercatat dalam ISSI adalah sebanyak 212 saham. Sedangkan pada akhir tahun 2019 sudah tercatat sebanyak 429 saham yang terdaftar dalam ISSI. Dan per tanggal 1 Desember 2020 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-63/D.04/2020 tentang Daftar Efek Syariah, saham yang terdaftar telah berkembang menjadi 452 saham.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *time series* (tahun 2016 - 2020) dan sumber data sekunder. Alat pengolahan data yang digunakan adalah perangkat *software Statistical Package for Social Science (SPSS) 21* dengan metode regresi linier berganda. Oleh karena itu, perlu dilihat gambaran perkembangan secara umum dari indeks saham syariah Indonesia, inflasi, suku

bunga, nilai tukar, dan produk domestik bruto dengan melihat hasil analisis deskriptif setiap variabel.

### 1. Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Data ISSI yang digunakan dalam penelitian ini dipublikasikan oleh [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dengan periode tahun 2016-2020. Hasil analisis deskriptif variabel ISSI disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**

#### Deskripsi Varibel ISSI

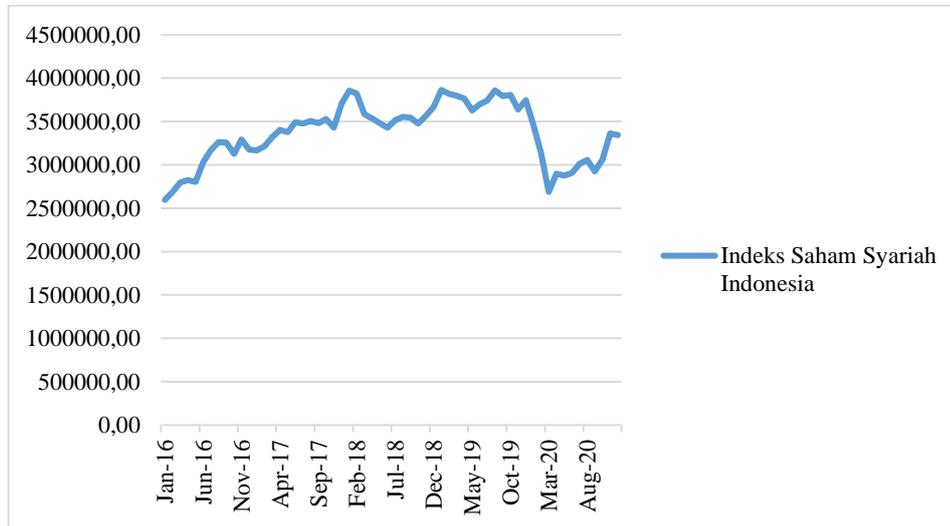
##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISSI	60	2598203,24	3861714,08	3367677,7367	343147,97776
Valid N (listwise)	60				

*Sumber: Data sekunder, output SPSS 21.0 For Windows (Diolah 2021)*

Berdasarkan hasil perhitungan dari Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa ISSI mempunyai nilai minimum sebesar 2598203,24 dan nilai maksimum sebesar 3861714,08. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi sebesar 343147,97776 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan angka 3367677,7367. Hal tersebut menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan nilai minimum atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terendah dan tertinggi.

**Grafik 4.1**  
**Perkembangan ISSI Periode 2016 – 2020**



Sumber: *www.ojk.go.id*, data diolah

Grafik 4.1. merupakan perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Januari 2016 – Desember 2020. Grafik diatas menunjukkan ISSI selalu mengalami fluktuasi setiap periodenya, terdapat beberapa penurunan, penurunan yang signifikan terjadi di awal tahun 2020 mulai bulan Januari sampai Mei, tetapi kembali mengalami kenaikan di periode selanjutnya. Hal ini menandakan bahwa perkembangan indeks saham syariah Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik.

## 2. Perkembangan Inflasi

Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini dipublikasikan oleh [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) dengan periode tahun 2016-2020. Hasil analisis deskriptif variabel inflasi disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Variabel Inflasi**

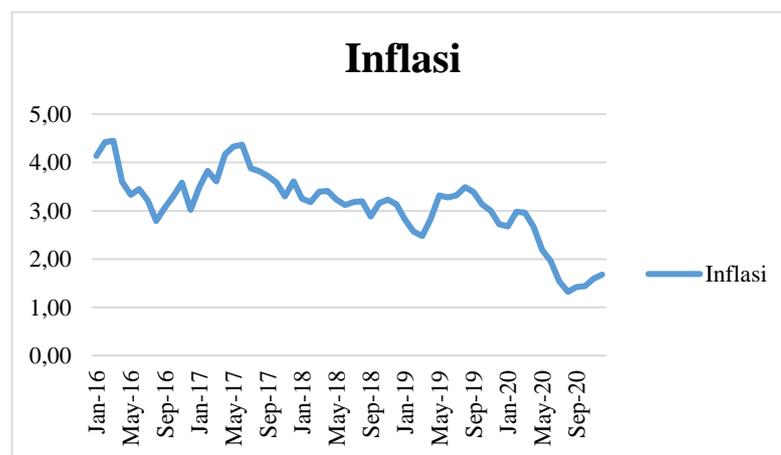
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	60	1.32	4.45	3.1205	.74047
Valid N (listwise)	60				

*Sumber: Data sekunder, output SPSS 21.0 For Windows (Diolah 2021)*

Berdasarkan hasil perhitungan dari Tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa inflasi mempunyai nilai minimum sebesar 1,32 dan nilai maksimum sebesar 4,45. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi sebesar 0,74047 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan angka 3,1205. Hal tersebut menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan nilai minimum atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari inflasi terendah dan tertinggi.

**Grafik 4.2**

**Perkembangan Inflasi Periode 2016 – 2020**



*Sumber: www.bps.go.id, Data diolah*

Grafik 4.2 merupakan perkembangan inflasi periode Januari 2016 – Desember 2020. Grafik diatas menunjukkan ISSI selalu mengalami perubahan setiap periodenya, dan cenderung mengalami penurunan. Di tahun 2017 tingkat inflasi dapat mencapai 4,37%, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 3,41%, tahun 2019 tingkat inflasi terendah mencapai 2,48%, dan inflasi terendah mencapai 1,32% terjadi pada bulan Agustus tahun 2020.

Penurunan tingkat inflasi setiap tahunnya disebabkan karena beberapa hal yaitu koordinasi kebijakan yang baik antara Bank Indonesia dengan pemerintah, terpenuhinya permintaan barang daripada ketersediaan barang, dan ekspektasi inflasi yang rendah dari masyarakat.

### 3. Perkembangan Suku Bunga

Data suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini dipublikasikan oleh [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dengan periode tahun 2016-2020. Hasil analisis deskriptif variabel inflasi disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.3**

#### **Deskripsi Variabel Suku Bunga**

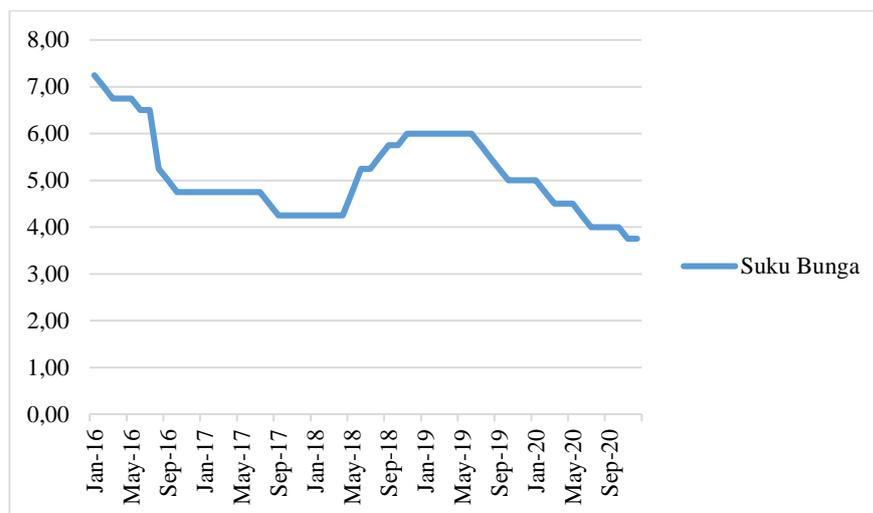
<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>SUKU BUNGA</b>	60	3.75	7.25	5.1083	.88701
<b>Valid N (listwise)</b>	60				

*Sumber: Data sekunder, output SPSS 21.0 For Windows (Diolah 2021)*

Berdasarkan hasil perhitungan dari Tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa suku bunga mempunyai nilai minimum sebesar 3,75 dan nilai maksimum sebesar 7,25. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi sebesar 0,88701 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan angka 5,1083. Hal tersebut menunjukkan rendahnya variasi data selama periode pengamatan yang artinya tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari data tingkat suku bunga.

**Grafik 4.3**

**Perkembangan Suku Bunga Periode 2016 – 2020**



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), Data diolah

Grafik 4.3 merupakan perkembangan suku bunga periode Januari 2016 – Desember 2020. Selama periode 2016 tingkat suku bunga cenderung menurun. Pada periode awal tahun 2017 sampai pertengahan tahun 2018 tingkat suku bunga cenderung stabil, sedangkan di periode selanjutnya terjadi

peningkatan tingkat suku bunga hingga mencapai 6% selama bulan November 2018 sampai Juni 2019. Peningkatan ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi dan inflasi yang belum terkendali. Tetapi di periode selanjutnya tingkat suku bunga perlahan mengalami penurunan.

#### 4. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah

Data nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini dipublikasikan oleh statistik.kemendag.go.id dengan periode tahun 2016 – 2020. Hasil analisis deskriptif variabel nilai tukar rupiah disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.4**

#### **Deskripsi Variabel Nilai Tukar Rupiah**

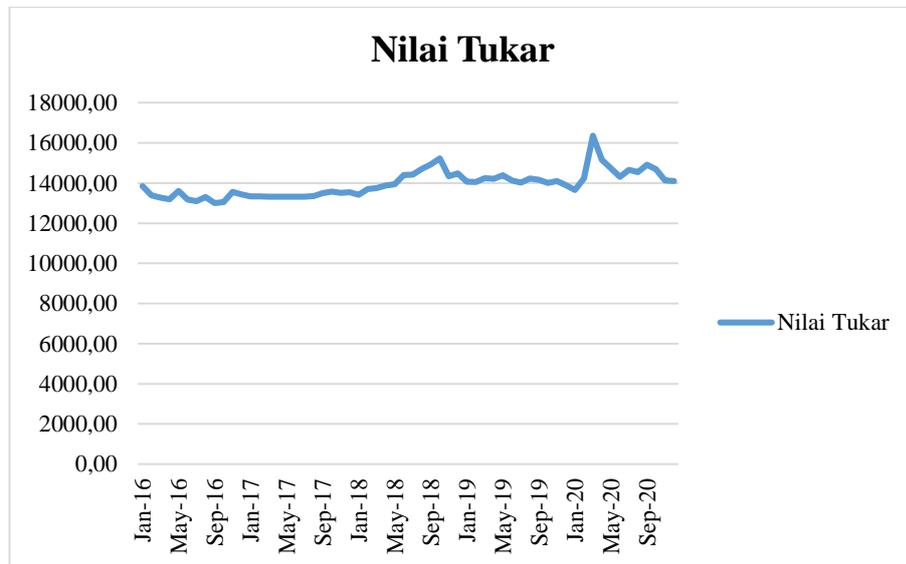
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI TUKAR	60	12998.00	16367.00	13950.2333	646.66661
Valid N (listwise)	60				

*Sumber: Data sekunder, output SPSS 21.0 For Windows (Diolah 2021)*

Berdasarkan hasil perhitungan dari Tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai tukar mempunyai nilai minimum sebesar 12998,00 dan nilai maksimum sebesar 16367,00. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi sebesar 646,66661 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan angka 13950,2333. Hal tersebut menunjukkan rendahnya variasi data selama periode pengamatan yang artinya tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari data tingkat suku bunga.

Grafik 4.4

## Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Periode 2016 – 2020



Sumber: statistik.kemendag.go.id, Data diolah

Grafik 4.4 merupakan perkembangan nilai tukar periode Januari 2016 – Desember 2020 yang mengalami fluktuasi. Pada periode awal tahun 2016 tingkat nilai tukar rupiah menunjukkan angka yang stabil, namun di periode selanjutnya perlahan melemah hingga mencapai Rp15.227 per dolar di bulan Oktober 2018. Kemudian tingkat nilai tukar kembali menguat di bulan November 2018 sebesar Rp14.339 per dolar.

## 5. Perkembangan Produk Domestik Bruto

Data Produk Domestik Bruto (PDB) yang digunakan dalam penelitian ini dipublikasikan oleh statistik.kemendag.go.id dengan periode tahun 2016 – 2020. Hasil analisis deskriptif variabel PDB disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.5**

### Deskripsi Variabel Produk Domestik Bruto

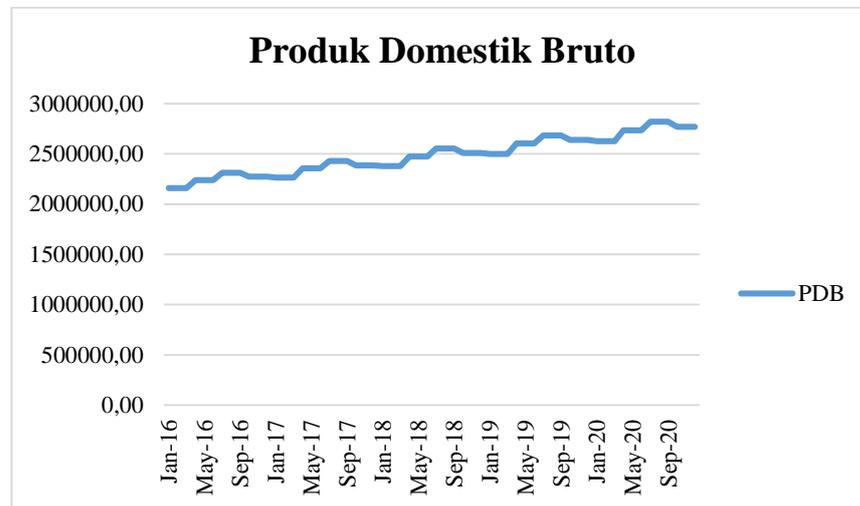
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDB	60	2158040.00	2818721.50	2485247.4150	187277.93573
Valid N (listwise)	60				

*Sumber: Data sekunder, output SPSS 21.0 For Windows (Diolah 2021)*

Berdasarkan hasil perhitungan dari Tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa PDB mempunyai nilai minimum sebesar 2158040,00 dan nilai maksimum sebesar 2818721,50. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi sebesar 187277,93573 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan angka 2485247,4150. Hal tersebut menunjukkan rendahnya variasi data selama periode pengamatan yang artinya tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari data produk domestik bruto.

Grafik 4.5

## Perkembangan Produk Domestik Bruto Periode 2016 – 2020



Sumber: statistik.kemendag.go.id, Data diolah

Grafik 4.5 merupakan perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) periode Januari 2016 – Desember 2020. Grafik diatas menunjukkan tingkat PDB yang mengalami fluktuasi setiap periodenya dan cenderung mengalami peningkatan. Di awal tahun 2016 mencapai nilai 2158040 miliar rupiah dan terus mengalami perubahan hingga akhir tahun 2020 mencapai nilai 2769787,50 miliar rupiah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tingkat perekonomian Indonesia yang semakin baik.

## B. Pengujian Data

### 1. Uji Standarisasi

Dikarenakan data variabel independen dan dependen memiliki satuan yang bervariasi, maka data asli perlu distandarisasi terlebih dahulu sebelum

dianalisis. Salah satu jenis standarisasi yang sering digunakan adalah nilai Zscore, dengan rumus, sebagai berikut:

$$z_1 = s \frac{X_1 - \bar{X}}{s} . i = 1,2,3, \dots n$$

Dalam penggunaannya, bilangan z sering diubah menjadi distribusi yang baru dengan nilai rata-rata  $\bar{X}$  dan simpangan baku  $s$ . Angka yang diperoleh dengan cara ini disebut dengan angka standar, dengan rumus:

$$z_1 = X_1 + s_1 \left( \frac{X_1 - \bar{X}}{s} \right)$$

Jika  $x_0 = 0$  dan  $s_0 = 1$  maka:

$$z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{s}$$

Jadi, nilai  $z$  menjadi bilangan standar atau bilangan  $z$  (*z-score*). Dalam penelitian ini, nilai  $z$ -score diperoleh dengan cara mengolah data menggunakan SPSS 21.0.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel bebas dan terikat berdistribusi normal atau tidak normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 4.6****Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.87868333
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.061
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.649
Asymp. Sig. (2-tailed)		.794

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 21.0*

Pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* kriteria pengambilan keputusan berdasarkan asumsi berikut:

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi  $> 0,05$ , distribusi data adalah normal
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi  $< 0,05$ , distribusi data adalah tidak normal

Dari hasil tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,794 dan lebih besar dari Alpha 0,05 yaitu  $0,794 > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal, sehingga model regresi tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji suatu model regresi dapat dikatakan baik atau tidak. Suatu data dikatakan terbebas dari multikolinearitas jika nilai VIF nya lebih kecil atau sama dengan  $\leq 10$  dan

mempunyai angka tolerance lebih dari atau sama dengan  $\geq 0,1$ . Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Zscore: INFLASI	.400	2.497
Zscore: SUKU BUNGA	.731	1.368
Zscore: NILAI TUKAR	.449	2.227
Zscore: PDB	.255	3.927

a. Dependent Variable: Zscore: ISSI

*Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 21.0*

Dari tabel diatas menunjukkan nilai tolerance inflasi sebesar 0,400, suku bunga sebesar 0,731, nilai tukar sebesar 0,449, dan PDB sebesar 0,255. Hal tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1. Sedangkan nilai VIF untuk variabel inflasi sebesar 2,497, suku bunga sebesar 1,368, nilai tukar 2,227, dan PDB sebesar 3,927 yang berarti bahwa keempat variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam suatu persamaan regresi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW) dengan aturan sebagai berikut:

- 1) Terjadi auto korelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 dan 2
- 3) Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas 2 ( $DW > 2$ )

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 <sup>a</sup>	.696	.661	.58223056	.992

a. Predictors: (Constant), Zscore: PDB, Zscore: SUKU BUNGA, Zscore: INFLASI, Zscore: NILAI TUKAR

b. Dependent Variable: Zscore: ISSI

*Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 21.0*

Pada tabel diatas menunjukkan hasil nilai Durbin-Watson sebesar 0,992 yang berarti nilai DW berada diantara -2 dan 2, yaitu  $-2 < 0,992 < 2$ . Artinya tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi dapat digunakan.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residua dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis uji heteroskedastisitas dengan melihat scatter plot adalah sebagai berikut:

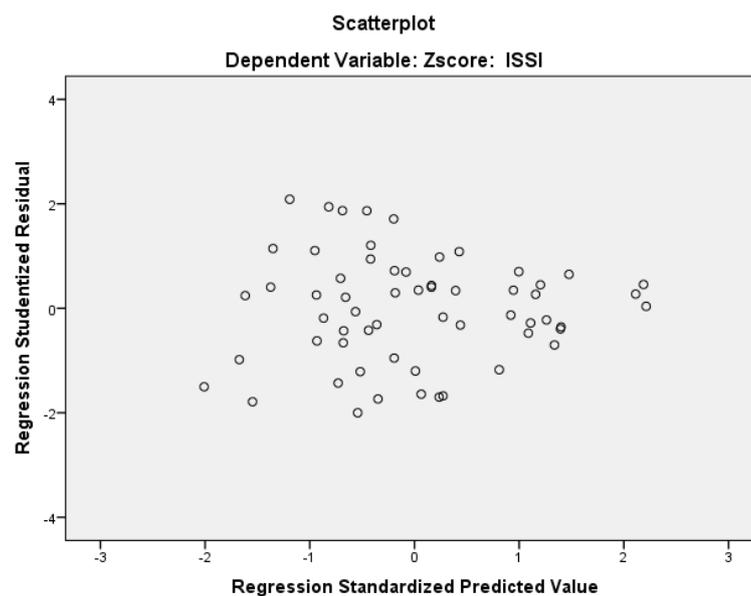
- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja

- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola<sup>71</sup>

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Grafik 4.6**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**



*Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 21.0*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun dibawahh angka nol. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dengan data yang diolah.

<sup>71</sup> Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hlm. 186-187.

### 3. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan produk domestik bruto terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Januari 2016 sampai Desember 2020. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *SPSS 21.0 For Windows*, diperoleh hasil berikut ini.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	-1.016E-013	.117			.000	1.000
Zscore: INFLASI	.534	.187	.534		2.850	.006
Zscore: SUKU BUNGA	.011	.139	.011		.079	.937
Zscore: NILAI TUKAR	-.403	.177	-.403		-2.277	.027
Zscore: PDB	.896	.235	.896		3.814	.000

a. Dependent Variable: Zscore: ISSI

*Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 21.0*

Berdasarkan tabel 4.9 persamaan regresi yang digunakan adalah

sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$$Y = -1,016 + 0,534_{\text{Inflasi}} + 0,011_{\text{Suku bunga}} - 0,403_{\text{nilai tukar}} + 0,896_{\text{PDB}}$$

Keterangan:

- a. Nilai konstanta sebesar -1,016 menyatakan bahwa jika nilai inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB dalam keadaan konstan atau 0 maka nilai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebesar -1,016.
- b. Nilai koefisien inflasi ( $X_1$ ) sebesar 0,534 dan bertanda positif. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan inflasi satu satuan maka variabel Y akan naik sebesar 0,534 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- c. Nilai koefisien suku bunga ( $X_2$ ) sebesar 0,011 dan bertanda positif. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan suku bunga satu satuan maka variabel Y akan naik sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- d. Nilai koefisien nilai tukar rupiah ( $X_3$ ) sebesar 0,403 dan bertanda negatif. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan nilai tukar rupiah satu satuan maka variabel Y akan turun sebesar 0,403 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- e. Nilai koefisien produk domestik bruto ( $X_4$ ) sebesar 0,896 dan bertanda positif. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan inflasi satu satuan maka variabel Y akan naik sebesar 0,896 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

#### **4. Uji Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk kalimat pertanyaan. Maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016 – 2020.

H<sub>2</sub> : Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016 – 2020.

H<sub>3</sub> : Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016 – 2020.

H<sub>4</sub> : Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016 – 2020.

H<sub>5</sub> : Tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan produk domestik bruto secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016 – 2020.

**a. Uji T (*T-test*)**

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui apakah terdapat pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan produk domestik bruto terhadap ISSI. Kriteria dalam pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Nilai t hitung

a) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima

b) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak

Nilai  $T_{\text{tabel}}$  yang didapat berdasarkan penelitian ini adalah  $df = n - k = 60 - 5 = 55$ . (keterangan: n untuk jumlah observasi, k untuk jumlah variabel penelitian). Nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Maka, nilai  $T_{\text{tabel}}$  sebesar 2,004.

- 2) Taraf signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )
  - a) Apabila sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima
  - b) Apabila sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji t (Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.016E-013	.117		.000	1.000
Zscore: INFLASI	.534	.187	.534	2.850	.006
Zscore: SUKU	.011	.139	.011	.079	.937
1 BUNGA					
Zscore: NILAI TUKAR	-.403	.177	-.403	-2.277	.027
Zscore: PDB	.896	.235	.896	3.814	.000

a. Dependent Variable: Zscore: ISSI

*Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 21.0*

Dari tabel 4.10 diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

- 1) Pengaruh inflasi terhadap ISSI

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil dari variabel inflasi, dimana nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  yang menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil daripada taraf signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak, artinya inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia periode 2016-2020. Kemudian dengan menggunakan t hitung dan t

tabel, dimana nilai  $T_{hitung} = 2,850$ , berarti  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $2,850 > 2,004$ ). Dari hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya secara parsial tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020.

## 2) Pengaruh suku bunga terhadap ISSI

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil dari variabel suku bunga, dimana nilai signifikansi  $0,937 > 0,05$  yang menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar daripada taraf signifikan, sehingga  $H_0$  diterima, artinya suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia periode 2016 – 2020. Kemudian dengan menggunakan t hitung dan t tabel, dimana nilai  $T_{hitung} = 0,079$ , berarti  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0,079 < 2,004$ ). Dari hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak yang artinya secara parsial tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016 – 2020.

## 3) Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ISSI

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil dari variabel nilai tukar rupiah, dimana nilai signifikansi  $0,027 < 0,05$  yang menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil daripada taraf signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak, artinya nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia periode 2016 – 2020. Kemudian dengan menggunakan t hitung dan t tabel, dimana nilai  $T_{hitung} = -2,277$

berada pada daerah negatif, berarti  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $2,277 > 2,004$ ). Dari hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima yang artinya secara parsial nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016 – 2020.

#### 4) Pengaruh produk domestik bruto terhadap ISSI

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil dari variabel produk domestik bruto, dimana nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil daripada taraf signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak, artinya inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia periode 2016 – 2020. Kemudian dengan menggunakan  $t$  hitung dan  $t$  tabel, dimana nilai  $T_{hitung} = 3,814$ , berarti  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,814 > 2,004$ ). Dari hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya secara parsial produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016 – 2020.

#### **b. Uji F (*F-test*)**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel bebas dan terikat yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan produk domestik bruto terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

##### 1) Nilai F hitung

a) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

b) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Nilai  $F_{tabel}$  yang didapat berdasarkan penelitian ini adalah dk pembilang ( $k$ ) = 4 dan dk penyebut =  $n - k - 1 = 60 - 4 - 1 = 55$ .

(keterangan:  $n$  untuk jumlah observasi,  $k$  untuk jumlah variabel bebas). Nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05.

Maka, nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,54.

2) Taraf signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

a) Apabila  $sig. > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

b) Apabila  $sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji F (Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13.447	4	3.362	4.059	.006 <sup>b</sup>
1 Residual	45.553	55	.828		
Total	59.000	59			

a. Dependent Variable: Zscore: ISSI

b. Predictors: (Constant), Zscore: PDB, Zscore: SUKU BUNGA, Zscore: NILAI TUKAR, Zscore: INFLASI

*Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 21.0*

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai  $F_{hitung} = 4,059$ , berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,059 > 2,54$ ) dengan signifikansi  $0,006 < 0,05$  yang menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat kesalahan. Dari hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima karena ( $F_{hitung} 4,059 > F_{tabel} 2,54$ ) yang artinya secara simultan tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan produk domestik bruto

berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016 – 2020.

### c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Untuk regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* karena jumlah variabel yang digunakan lebih dari dua variabel.

**Tabel 4.12**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 <sup>a</sup>	.696	.661	.58223056

a. Predictors: (Constant), Zscore: PDB, Zscore: SUKU BUNGA, Zscore: INFLASI, Zscore: NILAI TUKAR

b. Dependent Variable: Zscore: ISSI

*Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 21.0*

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* sebesar 0,661 atau 66,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ISSI dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan produk domestik bruto sebesar 66,1%. Secara statistika besarnya kontribusi pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan produk domestik bruto terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebesar 66,1% sedangkan sisanya sebesar 33,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan ini.